

**PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
MELALUI KEGIATAN SUPERVISI KLINIS PADA SDN 01  
LEMBAH MELINTANG**

**YASRI**

SDN 01 Lembah Melintang  
yasri@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to improve the ability of classroom teachers in managing learning by applying the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning model through clinical supervision activities at SDN 01 Lembah Melintang UPTD Education in Lembah Melintang District, West Pasaman District. This School Action Research was conducted at SDN 01 Lembah Melintang UPTD Education in Lembah Melintang District, West Pasaman District. The type of action in this study is in the form of concrete actions, namely guiding teachers in carrying out learning activities through clinical supervision. The study was conducted in the first semester, precisely in July-October 2018. The action research subjects of this school were classroom teachers at SDN 01 Lembah Melintang UPTD Education in Lembah Melintang District, West Pasaman Regency with a total of 12 teachers. The results of the study showed that class supervision by the school principal was proven to be successful in improving the performance of classroom teachers at SDN 01 Lembah Melintang in managing the learning process by applying the learning model of contextual teaching and learning (CTL). With the increase in the performance of the classroom teachers at SDN 01 Lembah Melintang in managing the learning process, in addition to the learning process the students were more meaningful as well as their learning outcomes also increased. Improving the performance of teachers at SDN 01 Lembah Melintang in managing learning by applying the contextual teaching and learning (CTL) learning model is evidenced by an increase in the results of observations made on 3 assessment aspects. In the assessment aspects of the Learning Implementation Plan (RPP) it increased from 54.46 to 75.60 and 94.35 while the aspect of the assessment of learning planning ability increased from 54.63 to 70.83 and 87.96 and the ability to carry out learning, evaluation, action continued from 55.77 to 68.91 and 81.73 at the end of the second cycle. Based on the results of the action research it can be concluded that teacher performance improved by applying the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning model through clinical supervision at SDN 01 Lembah Melintang. For this reason, researchers suggest that clinical supervision be carried out in schools to develop learning models.*

**Keywords:** *Performance, model, supervision, clinical.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) melalui kegiatan supervisi klinis SDN 01 Lembah Melintang UPTD Pendidikan Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SDN 01 Lembah Melintang UPTD Pendidikan Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis. Penelitian dilakukan pada semester I, tepatnya pada bulan Juli-Oktober 2018. Subjek penelitian tindakan

sekolah ini adalah guru kelas di SDN 01 Lembah Melintang UPTD Pendidikan Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah 12 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru kelas SDN 01 Lembah Melintang dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Dengan meningkatnya kinerja guru kelas SDN 01 Lembah Melintang dalam mengelola proses pembelajaran, selain proses belajar siswa lebih bermakna juga hasil belajarnya pun turut meningkat. Peningkatan kinerja guru SDN 01 Lembah Melintang dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi yang dilakukan pada 3 aspek penilaian. Pada aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 54,46 menjadi 75,60 dan 94,35 sedangkan aspek penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat dari 54,63 menjadi 70,83 dan 87,96 dan aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dari 55,77 menjadi 68,91 dan 81,73 pada akhir siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) melalui kegiatan supervisi klinis SDN 01 Lembah Melintang. Untuk itu, peneliti menyarankan agar di sekolah-sekolah dapat dilakukan supervisi klinis dalam mengembangkan model-model pembelajaran.

**Kata kunci:** Kinerja, model, supervisi, klinis

## A. Pendahuluan

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara peserta didik dalam suatu kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Untuk menunjang tugas tersebut maka guru perlu ditunjang dengan kemampuan profesional yang memadai. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai model-model dan atau metode-metode pembelajaran, menguasai penggunaan media pembelajaran, menguasai teknik penilaian pembelajaran, dan komitmen terhadap tugas. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dapat dicapai tanpa pemborosan waktu, tenaga, material, finansial, dan bahkan pemikiran sehingga pada gilirannya tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang diberikan guru amat kurang sekali variasinya, dan dengan sedikit kekecualian, pola yang sama telah menjadi standar di ulang-ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Kadang-kadang guru mulai mengajar dengan hanya mendiktekan saja pelajarannya dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekedarnya tidak mencerminkan pembelajaran CTL apa lagi tanpa variasi dengan penggunaan media yang sesuai maupun sumber-sumber belajar yang memadai. Apabila kebiasaan seperti itu tetap dipraktikkan oleh para guru di kelas selama proses pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai.

Setelah ditelusuri melalui pengamatan atau dialog peneliti dengan beberapa guru di SDN 01 Lembah Melintang faktor penyebabnya adalah kebanyakan guru-guru kurang menguasai pembelajaran CTL dan keterampilan penggunaan media serta sumber belajar yang ada sehingga pembelajaran yang mereka laksanakan masih didominasi dengan cara mentransfer dari pada menciptakan pembelajaran yang memberi

kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa model dan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi siswa. Kenyataan yang ada di sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah menunjukkan hal yang terbalik. SDN 01 Lembah Melintang Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat karena kinerja menyusun strategi model pembelajaran CTL belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penerapan model CTL pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang semula guru berpikir bagaimana mengajar menjadi berpikir bagaimana siswa belajar.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan bertempat di SDN 01 Lembah Melintang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dan merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai seorang kepala sekolah. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018. Adapun objek penelitian ini adalah guru kelas SD SDN 01 Lembah Melintang yang berjumlah 12 orang guru. Penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan 12 guru kelas di SDN 01 Lembah Melintang dan dilaksanakan dalam 2 siklus.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Kondisi Awal**

Hasil observasi awal terhadap kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemampuan merencanakan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dengan menerapkan metode CTL pada pembelajaran yang dilaksanakan di masing-masing kelas oleh guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB hasilnya kurang memuaskan. Hasil penilaian yang dilakukan menggunakan 3 indikator sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Dari penjelasan dari ketiga indikator, yang meliputi 3 kriteria penilaian yaitu Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran, dan Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut dapat disimpulkan bahwa semua guru dinyatakan belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru terutama dalam menerapkan metode-metode pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang akan dilakukan dengan kegiatan diskusi dengan teknik kelompok dan pelaksanaan supervisi

kelas kepada masing-masing guru dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

### Siklus I

#### Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1A	38	67,86	-	C	-	-
2	Guru Kls IB	45	80,36	B	-	-	-
3	Guru Kls IIA	42	75,00	-	C	-	-
4	Guru Kls IIB	43	76,79	B	-	-	-
5	Guru Kls IIIA	47	83,93	B	-	-	-
6	Guru Kls IIIB	39	69,64	-	C	-	-
7	Guru Kls IVA	38	67,86	-	C	-	-
8	Guru Kls IVB	45	80,36	B	-	-	-
9	Guru Kls VA	42	75,00	-	C	-	-
10	Guru Kls VB	43	76,79	B	-	-	-
11	Guru Kls VIA	47	83,93	B	-	-	-
12	Guru Kls VIB	39	69,64	-	C	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>508</b>	<b>907,14</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>42,33</b>	<b>75,60</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>50,00</b>	<b>50,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru khususnya pada penilaian RPP yang disusun berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan bahwa 6 guru atau 50% dinyatakan meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan 6 orang lainnya (50%) masih belum memenuhi kriteria keberhasilan.

#### Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Penilaian terhadap kemampuan merencanakan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2 Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1A	26	72,22	-	C	-	-
2	Guru Kls IB	28	77,78	B	-	-	-
3	Guru Kls IIA	28	77,78	B	-	-	-
4	Guru Kls IIB	21	58,33	-	C	-	-
5	Guru Kls IIIA	28	77,78	B	-	-	-

6	Guru Kls IIIB	22	61,11	-	C	-	-
7	Guru Kls IVA	26	72,22	-	C	-	-
8	Guru Kls IVB	28	77,78	B	-	-	-
9	Guru Kls VA	28	77,78	B	-	-	-
10	Guru Kls VB	21	58,33	-	C	-	-
11	Guru Kls VIA	28	77,78	B	-	-	-
12	Guru Kls VIB	22	61,11	-	C	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>306</b>	<b>850,00</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>25,50</b>	<b>70,83</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>50,00</b>	<b>50,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada kemampuan merencanakan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan bahwa 6 guru (50%) dinyatakan meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan 6 orang lainnya (50%) masih belum memenuhi kriteria keberhasilan.

### Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut

Penilaian terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut yang telah disusun oleh guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3 Instrumen Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1A	32	61,54	-	C	-	-
2	Guru Kls IB	39	75,00	-	C	-	-
3	Guru Kls IIA	40	76,92	B	-	-	-
4	Guru Kls IIB	30	57,69	-	C	-	-
5	Guru Kls IIIA	42	80,77	B	-	-	-
6	Guru Kls IIIB	37	71,15	-	C	-	-
7	Guru Kls IVA	32	61,54	-	C	-	-
8	Guru Kls IVB	39	75,00	-	C	-	-
9	Guru Kls VA	40	76,92	B	-	-	-
10	Guru Kls VB	30	57,69	-	C	-	-
11	Guru Kls VIA	42	80,77	B	-	-	-
12	Guru Kls VIB	37	71,15	-	C	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>440</b>	<b>846,16</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>36,67</b>	<b>70,51</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>33,33</b>	<b>66,67</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan bahwa 4 guru (33,33%) dinyatakan meningkat dan dinyatakan tuntas dan masih terdapat 8 guru (66,67%) belum memenuhi kriteria keberhasilan.

## Refleksi

Dalam merefleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus I, kepala sekolah beserta guru-guru dan pengawas melaksanakan diskusi. Melalui upaya ini diperoleh suatu kesepakatan mengenai keberhasilan dan kegagalan siklus I serta upaya untuk mengatasi agar tidak timbul kegagalan pada hal yang sama di siklus II. Adapun mengenai hal itu, yakni sebagai berikut: 1) Setelah siklus I berlangsung, sedikit banyaknya kemampuan guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIBSDN 01 Lembah Melintang mengalami peningkatan, baik dalam merencanakan pembelajaran maupun melaksanakan pembelajaran berlandaskan model pembelajaran yang terpilih oleh masing-masing. Hal ini setidaknya telah memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa; dan 2) Suatu hal yang masih dipandang kurang baik dan ini merupakan kegagalan dari siklus I, yakni kurang berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkembangkan karakter yang diinginkan, baik pada saat eksplorasi, elaborasi, maupun konfirmasi. Hal ini dapat terjadi karena kebiasaan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya masih dibawa ke kegiatan pembelajaran siklus I. Itu sebabnya, aktivitas belajar siswa kurang mencerminkan karakter model pembelajaran yang dipilih oleh masing-masing kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIBSDN 01 Lembah Melintang. Sisi lainnya yang kurang direncanakan dengan baik oleh masing-masing guru, yaitu komponen materi pokok pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, dan teknis penilaian pembelajaran. Demikian pun dalam efektivitas waktu, perlu dipertimbangkan agar jangan sampai terjadi lebih banyak digunakan untuk penyajian materi ajar, sehingga kegiatan-kegiatan lainnya yang sama pentingnya kurang difasilitasi waktu yang memadai. Akibat dari persoalan ini, sebagian besar siswa hasil belajarnya kurang mencapai target (dalam hal ini nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran yang sudah ditentukan sekolah).

## Siklus II

### Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1A	51	91,07	B	-	-	-
2	Guru Kls IB	51	91,07	B	-	-	-
3	Guru Kls IIA	53	94,64	B	-	-	-
4	Guru Kls IIB	54	96,43	B	-	-	-
5	Guru Kls IIIA	58	103,57	B	-	-	-
6	Guru Kls IIIB	50	89,29	B	-	-	-
7	Guru Kls IVA	51	91,07	B	-	-	-
8	Guru Kls IVB	51	91,07	B	-	-	-
9	Guru Kls VA	53	94,64	B	-	-	-
10	Guru Kls VB	54	96,43	B	-	-	-
11	Guru Kls VIA	58	103,57	B	-	-	-

12	Guru Kls VIB	50	89,29	B	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>634</b>	<b>1.132,14</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>52,83</b>	<b>94,35</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>100</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada penilaian RPP yang disusun berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan semua guru baik secara individual maupun klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu minimal memperoleh kriteria BAIK, dan 85% guru dinyatakan meningkat kinerjanya.

### Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Penilaian terhadap kemampuan merencanakan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5 Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls IA	33	91,67	B	-	-	-
2	Guru Kls IB	32	88,89	B	-	-	-
3	Guru Kls IIA	33	91,67	B	-	-	-
4	Guru Kls IIB	30	83,33	B	-	-	-
5	Guru Kls IIIA	33	91,67	B	-	-	-
6	Guru Kls IIIB	29	80,56	B	-	-	-
7	Guru Kls IVA	33	91,67	B	-	-	-
8	Guru Kls IVB	32	88,89	B	-	-	-
9	Guru Kls VA	33	91,67	B	-	-	-
10	Guru Kls VB	30	83,33	B	-	-	-
11	Guru Kls VIA	33	91,67	B	-	-	-
12	Guru Kls VIB	29	80,56	B	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>380</b>	<b>1.055,56</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>31,67</b>	<b>87,96</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>100</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada kemampuan merencanakan pembelajaran yang disusun berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan semua guru baik secara individual maupun klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu minimal memperoleh kriteria BAIK, dan 85% guru dinyatakan meningkat kinerjanya.

### Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut

Penilaian terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut yang telah disusun oleh guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 6 Instrumen Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1A	43	82,69	B	-	-	-
2	Guru Kls IB	44	84,62	B	-	-	-
3	Guru Kls IIA	42	80,77	B	-	-	-
4	Guru Kls IIB	45	86,54	B	-	-	-
5	Guru Kls IIIA	43	82,69	B	-	-	-
6	Guru Kls IIIB	43	82,69	B	-	-	-
7	Guru Kls IVA	43	82,69	B	-	-	-
8	Guru Kls IVB	44	84,62	B	-	-	-
9	Guru Kls VA	42	80,77	B	-	-	-
10	Guru Kls VB	45	86,54	B	-	-	-
11	Guru Kls VIA	43	82,69	B	-	-	-
12	Guru Kls VIB	43	82,69	B	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>520</b>	<b>1000,00</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>43,33</b>	<b>83,33</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>100</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada kemampuan merencanakan pembelajaran yang disusun berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan semua guru baik secara individual maupun klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu minimal memperoleh kriteria BAIK, dan 85% guru dinyatakan meningkat kinerjanya.

### Refleksi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan siklus II, pada akhirnya diperoleh suatu bahan refleksi untuk didiskusikan bersama peneliti dan para guru Kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIBSDN 01 Lembah Melintang melalui diskusi ini, ada hasil kemufakatan, antara lain: 1) Masing-masing guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran terpilih. Setelah siklus II ini, tidak lagi ditemukan adanya guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan setiap komponen rencana pembelajaran, dan hal ini telah memberi dampak yang positif terhadap meningkatnya kemampuan masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya dengan berbagai upaya yang tepat; 2) Seiring dengan meningkatnya kemampuan masing-masing guru dalam mengelola proses pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan; dan 3) Terbukti melalui supervisi kelas yang dilakukan secara berkala dengan menerapkan teknik yang tepat, akhirnya kemampuan guru dan siswa dalam suatu pembelajaran dapat ditingkatkan. Adapun teknik yang dimaksud dalam rangka itu, yakni menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang peningkatan kinerja guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dalam menerapkan metode pembelajaran bermain peran. Dengan kinerja yang baik, maka pelaksanaan supervisi kelas yang bersifat instruktif kepada para guru



terutama guru yang mengajar kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap metode mengajar yang inovatif melalui pembinaan secara intensif dengan menerapkan salah satu jenis metode mengajar yaitu model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai sumber belajarnya. Pelaksanaan supervisi kelas sebagai wujud pembinaan dalam rangka menerapkan variasi penggunaan metode-metode dalam pembelajaran. Mengingat setiap guru kelas mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka pelaksanaan supervisi kelas mutlak dilaksanakan. Kesesuaian persepsi tentang pentingnya variasi penerapan metode-metode pembelajaran menjadi kunci pokok keberhasilan pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dengan didukung oleh semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Dalam bentuk tabel, peningkatan kinerja guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 7 Analisis Hasil Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	30,50	54,46	K
2	Siklus I	42,33	75,60	C
3	Siklus II	52,83	94,35	B

Tabel 8 Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	19,33	54,63	K
2	Siklus I	25,50	70,83	C
3	Siklus II	31,67	87,96	B

Penjelasan mengenai peningkatan kinerja guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 9 Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	29,00	55,77	K
2	Siklus I	35,83	68,91	C
3	Siklus II	42,50	81,73	B

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran khususnya di kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: 1) Pentingnya supervisi kelas

oleh kepala sekolah SDN 01 Lembah Melintang yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran; 2) Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transformasi kemampuan ini kepada guru SDN 01 Lembah Melintang; 3) Meningkatnya kemampuan guru SDN 01 Lembah Melintang dalam mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang diterapkan, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah untuk luruh di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan; 4) Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Meski untuk berubah itu beresiko, baik kepala sekolah maupun guru-guru SDN 01 Lembah Melintang tetap mengambil strategi ini. Ketimbang tidak berubah sama sekali, mereka merasa yakin jauh akan lebih beresiko. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran; 5) Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala sekolah SDN 01 Lembah Melintang berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

#### **D.Penutup**

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB SDN 01 Lembah Melintang dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Dengan meningkatnya kinerja guru kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB SDN 01 Lembah Melintang dalam mengelola proses pembelajaran, selain proses belajar siswa lebih bermakna juga hasil belajarnya pun turut meningkat. Peningkatan kinerja guru IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB SDN 01 Lembah Melintang dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi yang dilakukan pada 3 aspek penilaian. Pada aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 54,46 menjadi 75,60 dan 94,35 sedangkan aspek penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat dari 54,63 menjadi 70,83 dan 87,96 dan aspek kemampuan

melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dari 55,77 menjadi 68,91 dan 81,73 pada akhir siklus kedua.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu dan Joko T. Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Antoro, Yuni. 2002. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Ragam Krama Melalui Permainan Simulasi P4 Pada Siswa Kelas IIIA SLTP Negeri 2 Pekuncen Tahun pelajaran 2002/2003*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Herman J. Waluyo. 2008. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita
- Kartadinata, Sunaryo, dkk. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PN. Bumi Aksara. Situmorang. B.P. 1983. *Puisi dan MetodologiPengajarannya*. Ende Flores NTT: Nusa Indah.
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mugiarso, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Rachman, dkk. 1999. *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Roestiyah NK. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara : Jakarta
- Sumantri, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana
- Suminto A. Sayuti. 2008. "Pengajaran Sastra yang Menyebalkan dan KTSP " (*Makalah*) disajikan dalam lokakarya Apresiasi Sastra daerah di Bogor. Tanggal 12-16 Agustus.